

BAB III

TRADISI HIBURAN DANGDUT DALAM PESTA PERNIKAHAN (WALIMATUL 'URSY) DI KECAMATAN PARAKANSALAK KABUPATEN SUKABUMI

A. Gambaran Umum Kecamatan Parakansalak Kabupaten Sukabumi

1. Geografis dan Topografis

Keadaan geografis wilayah kerja pemerintahan Kecamatan Parakansalak setelah adanya perpindahan Pusat Pemerintahan dan Ibu Kota Kabupaten Sukabumi ke Pelabuhanratu, maka letak wilayah Pemerintahan Kecamatan Parakansalak berada di sebelah Utara Pusat Pemerintahan atau Ibu Kota Kabupaten Sukabumi, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bojonggenteng dan Kecamatan Kalapanunggal.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cidahu.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bojonggenteng.

TABEL III. 1. Sarana dan Prasarana Perhubungan¹⁰⁸

NO	JALAN/JEMBATAN	PANJANG	KETERANGAN
1	Jalan Beraspal :		
	A. Jalan Kabupaten	16 km	Rusak 15%
	B. Jalan Desa	30,39 km	

¹⁰⁸Kantor Kecamatan Parakansalak, *Laporan Bulanan Kantor Kecamatan Parakansalak Periode Bulan Januari 2019*, Parakansalak: Kecamatan Parakansalak, hlm. 3.

			Rusak 30%
2	Jalan Berbatu	0 km	-
3	Jalan Tanah	0 km	-
4	Jalan Beton	7 buah	-
5	Jembatan Besi	1 buah	Rusak 80%

Luas wilayah Kecamatan Parakansalak adalah 5.669,68 Ha. Tanah sawah seluas 757,00 Ha. Jumlah keseluruhan adalah 6.426,68 Ha.

Sehubungan dengan aspek geografis ini, secara umum kondisi tanah yang berada di wilayah kerja Pemerintahan Kecamatan Parakansalak keadaanya miring dan berbukit, dengan ketinggian dari permukaan laut kurang lebih sekitar 700 m sampai dengan 900 m, dengan suhu udara minimum kurang lebih 18 derajat celcius dan suhu maksimum dapat mencapai 28 derajat celcius dengan curah hujan rata-rata cukup tinggi.

Sesuai dengan keadaan suhu udara rata-rata sebagaimana penjelasan di atas, sehingga kondisi tanah yang ada di wilayah kerja Pemerintahan Kecamatan Parakansalak relatif subur dan gembur serta cocok untuk dijadikan Sebagian lahan pertanian tanaman basah dan tanaman kering. Dengan kondisi demikian, sangat mendukung bagi masyarakat yang mempunyai mata pencaharian pertanian, peternakan dan perikanan. Wilayah Parakansalak juga bisa di bilang sebagai daerah agraris dan perkebunan.

2. Aspek Demografis

Penduduk yang berdomisili tetap di Kecamatan Parakansalak keadaanya menyebar di enam desa yang rata-rata jumlahnya seimbang. Adapun mata pencaharian Sebagian besar adalah buruh perkebunana. Ada juga yang menjadi petani, pedagang, buruh tani dan petani pemilik, petani penggarap, peternak, dan jasa serta sebagian kecil Pegawai Negeri Sipil, Pensiunan PNS/TNI, TNI dan Polri, wiraswasta, pegawai swasta, dan bekerja baik diluar maupun di wilayah Kecamatan Parakansalak

TABEL III. 2. Jumlah Kependudukan Bulan April 2020¹⁰⁹

NO	DESA	PENDUDUK		JUMLAH	JUMLAH KK
		L	P		
1	Parakansalak	3.916 orang	3.954 orang	7.870 orang	2.859
2	Lebaksari	3.183 orang	3.166 orang	6.349 orang	2.010
3	Sukakersa	3.915 orang	3.408 orang	7.323 orang	1.844
4	Bojongasih	3.126 orang	3.044 orang	6.170 orang	1.821
5	Sukatani	3.087 orang	3.159 orang	6.246 orang	1.839
6	Bojonglongok	3.773 orang	3.063 orang	7.376 orang	2.483
TOTAL JUMLAH SELURUH		21.000 orang	20.334 orang	41.334 orang	12.856

3. Sosial, Ekonomi dan Budaya

a. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi Kemasyarakatan yang ada di tingkat Kecamatan maupun di tingkat Desa secara umum sudah terbentuk, baik itu organisasi kemasyarakatan keagamaan, pemuda, wanita,

¹⁰⁹Pemerintah Kabupaten Sukabumi, *Laporan Kependudukan Bulan April*, Parakansalak: Kecamatan Parakansalak, 2020.

keolahragaan dan profesi. Organisasi Kemasyarakatan yang ada dapat menunjang terhadap penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan. Namun semua itu belum secara optimal. Ormas yang ada di Kecamatan Parakansalak terbagai ke dalam beberapa:

- 1) Ormas Keagamaan, terdiri dari: MUI, FKM/DMI, IPHI, BKMT, FKDT, BKPRMI, BAZ, dan FKJM.
- 2) Ormas Kepemudaan, terdiri dari: FK. KNPI, FB LMP dan GASAK.
- 3) Ormas Keolahragaan, terdiri dari: KOK dan PERWOSI.
- 4) Ormas Seni dan Budaya, terdiri dari: IPSI dan FORKI.

TABEL III. 3. Sarana dan Prasarana Olahraga¹¹⁰

NO	PRASARANA OLAHRAGA	JUMLAH	KET
1	Lapangan Sepak Bola	7	Cukup Baik
2	Lapangan Bola <i>Volley</i>	12	Cukup Baik
3	Lapangan Bulutangkis	4	Baik
4	Lapangan Basket	1	Cukup Baik

b. Pendidikan

Pendidikan diharapkan menjangkau dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan wajib belajar 9 tahun terus

¹¹⁰Kantor Kecamatan Parakansalak, *Laporan Bulanan Kantor Kecamatan Parakansalak Periode Bulan Januari 2019*, Parakansalak: Kecamatan Parakansalak, hlm. 4.

diupayakan untuk seluruh anak-anak yang ada di Kecamatan Parakansalak.

Pendidikan menengah atas pun di Kecamatan Parakansalak terus dipicu terutama dengan sudah adanya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Parakansalak (SMAN 1 Parakansalak), maka animo masyarakat dan orangtua untuk memasukan anaknya ke SLTA semakin tinggi dan menuai banyak antusias di kalangan masyarakat dan anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah.

Sarana Pendidikan yang ada di Kecamatan Parakansalak sampai dengan bulan Januari 2019 adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Sekolah Dasar: SDN ada 15 buah dan SD/MI Swasta ada 10 buah.
- 2) Tingkat Menengah Pertama: SMP Negeri ada 1 buah dan SMP/MTS Swasta ada 8 buah.
- 3) Tingkat SLTA/MA: SMAN ada 1 buah, SMA Swasta ada 4 buah, SMA Swasta ada 2 buah, SMK Swasta ada 2 buah dan MA Swasta ada ada 2 buah.
- 4) Tingkat Anak Usia Dini (PAUD): TK Swasta 6 buah dan Taman Posyandu/ PAUD ada 57 buah.¹¹¹

Dalam hal Pendidikan memang di Kecamatan Parakansalak ini cukup banyak sekali anak-anak yang tidak melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi, bahkan bisa di katakana 80% tidak melanjutkan sampai dengan tahun 2020 ini. Sebelum adanya SMAN

¹¹¹Kantor Kecamatan Parakansalak, *Ibid*, hlm. 3-4.

1 Parakansalak sangat sedikit sekali anak-anak yang telah lulus SMP/MTS melanjutkan ke jenjang SLTA dikarenakan sekolah sangat jauh dan berjarak kurang lebih 10 km untuk perjalanan, itu membuat orang tua yang mempunyai anak merasa kewalahan dalam hal segi ongkos dan biaya makan anak-anak nya yang sekolah jauh.¹¹²

c. Keagamaan

Penduduk Kecamatan Parakansalak 99,99% beragama Islam. Syiar kehidupan beragama Islam cukup mengemana diseluruh pelosok kampung, desa dan kecamatan. Kegiatan keagamaan bisa dilihat dalam pelaksanaan beribadah, peringatan hari-hari besar keagamaan yang semarak dan dilaksanakan di masjid-mesjid, madrasah bahkan di kantor-kantor instansi pemerintah.

Para Ustadz dan Ulama dalam kehidupan cukup berpengaruh dan memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Karena pendekatan terhadap tokoh masyarakat sangat penting untuk dilakukan terutama terhadap tokoh-tokoh agama yang dipandang masih konservatif, dimana peran dan dukungan terhadap program pemerintah masih kurang bahkan tidak mendukung dengan pernyataan-pernyataan yang ekstrim.¹¹³

¹¹²Wawancara dengan Camat Parakansalak di Kantor Kecamatan Parakansalak pada tanggal 28 Mei 2020 pukul 15.39 WIB.

¹¹³Kantor Kecamatan Parakansalak, *Laporan Bulanan Kantor Kecamatan Parakansalak Periode Bulan Januari 2019*, Parakansalak: Kecamatan Parakansalak, hlm. 5.

Keadaan dilapangan, memang menunjukkan bahwa para masyarakat dan warga di Kecamatan Parakansalak memang sangat mendengar dan juga sering patuh terhadap pandangan-pandangan para tokoh agama di banding pemerintahan. Keadaan ini di akibatkan karena banyak sekali tokoh-tokoh agama yang punya pengaruh di setiap desa, yang mana terkadang himbauan pemerintahan malah di abaikan dengan begitu saja. Banyak juga budaya-budaya yang sudah menjadi tradisi merupakan kunci kuat bagi masyarakat di Kecamatan Parakansalak untuk tidak ditinggalkan.¹¹⁴

TABEL III. 4. Sarana dan Prasarana Kegiatan Keagamaan¹¹⁵

NO	PRASARANA	JUMLAH	KET
1	Masjid Jami	78	Baik
2	Mushola	123	Baik
3	Madrasah Diniyah	43	Baik
4	Pondok Pesantren	8	Baik
5	Majelis Ta'lim	136	Kelompok

d. Ketentraman dan Ketertiban

¹¹⁴Wawancara dengan Camat Parakansalak di Kantor Kecamatan Parakansalak pada tanggal 27 Mei 2020 pukul 15.39 WIB.

¹¹⁵Kantor Kecamatan Parakansalak, *Laporan Bulanan Kantor Kecamatan Parakansalak Periode Bulan Januari 2019*, Parakansalak: Kecamatan Parakansalak, hlm. 5.

Pelaksanaan ketentraman dan kebersihan di Kecamatan Parakansalak dilaksanakan melalui kerjasama dengan Koramil/Polsek dan satgas-satgas linmas di masing-masing setiap desa. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka pengorganisasian, pembinaan dan pengawasan kamtibmas di lingkungan masyarakat sehingga dapat tercapai sebuah ketertiban dan keamanan.

TABEL III. 5. Sarana dan Prasarana Sanitasi Dasar¹¹⁶

NO	SANITASI DASAR	JUMLAH	KET
1	MCK	8.966	Buah
2	Sumur Pompa	5.126	Buah
3	Sumur Pompa Tangan	1.160	Buah
4	Pipa Saluran Air Bersih	18	Km
5	Tempat Sampah	12	Buah
6	Irigasi Pedesaan	33	Buah
7	Cakupan Areal Irigasi	1.350	Ha
8	Poskamling	118	Buah

e. Kesehatan

Untuk kesehatan masyarakat, telah tersedia 1 buah Puskesmas. 3 Pustu, dan untuk membantu pelayanan Kesehatan ibu

¹¹⁶Kantor Kecamatan Parakansalak, *Ibid*, hlm. 6.

hamil dan anak balita telah ditugaskan Bidan Desa sebanyak 15 orang untuk masing-masing desa sebanyak 2 atau 3 orang.

Bidan Desa merupakan perangkat Kesehatan yang ada di lingkungan Kecamatan Parakansalak, yang mana dalam hal ini mempunyai tugas dan fungsi melayani kelahiran bayi warga Kecamatan Parakansalak yang telah lulus Pendidikan sesuai dengan keahliannya dan mengadakan pembinaan kepada para kader posyandu sesuai jadwal posyandu yang sudah diatur oleh petugas yang bersangkutan yang ada. Posyandu juga dimanfaatkan oleh DPPKB dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan mengenai Keluarga Berencana (KB), sehingga masyarakat dapat mengetahui program pemerintah.

TABEL III. 6. Sarana dan Prasarana Kesehatan¹¹⁷

NO	SARANA/ PRASARANA MEDIS	JUMLAH	KET
1	Puskesmas	1	Buah
2	Puskesmas Pembantu	2	Buah
3	Poliklinik	3	Buah
4	Tempat Dokter Praktek	1	Buah
5	Tempat Bidan Praktek	13	Buah
6	Tempat Mantri Praktek	-	-
7	Posyandu	61	Buah

¹¹⁷Kantor Kecamatan Parakansalak, *Ibid*, hlm. 6.

8	Dokter Umum	-	-
9	Dokter Gigi	1	Orang
10	Bidan Desa	15	Orang
11	Perawat	8	Orang
12	Kader Posyandu	310	Orang
13	Dukun Sunat	-	-
14	Dukun Bayi/Paparaji	13	Orang

f. Kesenian

Kesenian merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dan sudah ada dari dahulu, dimana seni dan budaya sudah hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat sebagai pelengkap kehidupan masyarakat.

Pelestarian seni dan budaya yang berkembang dan ada di masyarakat Kecamatan Parakansalak beragam bentuk dan jenisnya, terutama yang terorganisir baik seni modern atau tradisional khas Jawa Barat antara lain:

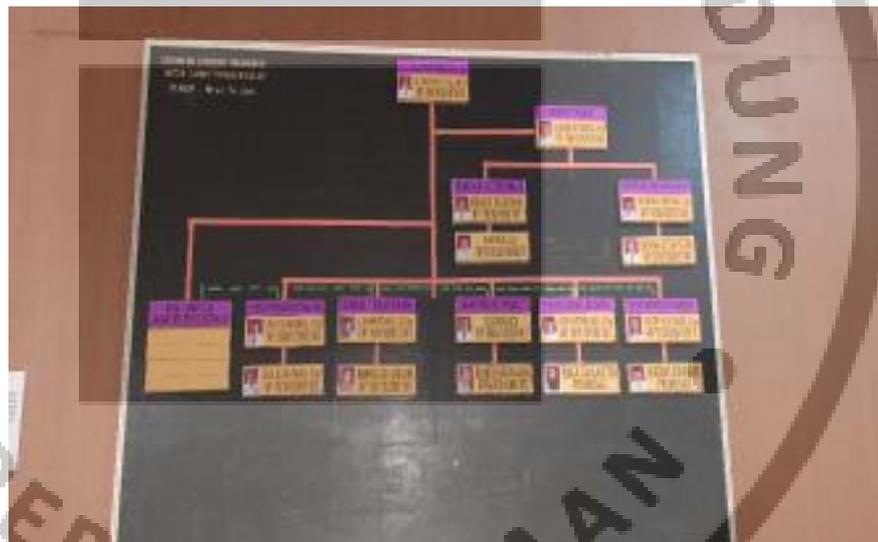
- 1) Band berjumlah 3 group.
- 2) Calung berjumlah 1 perangkat.
- 3) Pencak Silat berjumlah 7 group, dan

4) Qasidahan berjumlah 6 group.¹¹⁸

4. Pemerintahan

Kecamatan Parakansalak merupakan salah satu dari 47 (Empat Puluh Tujuh) kecamatan yang ada di kabupaten Sukabumi dan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susuna Perangkat Daerah Kabupaten Sukabumi serta diimplementasikan dengan Peraturan Bupati Sukabumi Nomor 80 Tahun 2016 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan.

GAMBAR III. 1. Struktur Organisasi Pemerintahan



Jumlah Pegawai Kecamatan Parakansalak dewasa ini berjumlah 17 orang dengan rincian: 9 orang pejabat structural yaitu Esselon 3.A 1 orang, Esselon 3.B 1 orang, Esselon IV.A 5 orang, Esselon IV.B 2 orang, Staf PNS 4 orang dan Pegawai TKS 3 orang.

¹¹⁸Kantor Kecamatan Parakansalak, *Laporan Bulanan Kantor Kecamatan Parakansalak Periode Bulan Januari 2019*, Parakansalak: Kecamatan Parakansalak, hlm. 6-7.

Secara administratif wilayah kerja Kecamatan Parakansalak meliputi 6 (Enam) Pemerintahan Desa, yaitu:

a. Desa Parakansalak, yaitu Desa Swasembada merupakan Ibu Kota Kecamatan Parakansalak yang terdiri dari:

- 1) Kedusunan Parakansalak yang terdiri dari 2 RW dan 8 RT.
- 2) Kedusunan Sukarame yang terdiri dari 3 RW dan 14 RT.
- 3) Kedusunan Cimanggu yang terdiri dari 2 RW dan 8 RT.
- 4) Kedusunan Cikareo yang terdiri dari 1 RW dan 4 RT.

Jumlah dusun 4, RW 8 dan 38 RT.

b. Desa Lebaksari, Desa Swasembada merupakan desa bagian timur Kecamatan Parakansalak yang berbatasan dengan Kecamatan Cidahu, terdiri dari:

- 1) Kedusunan Cisarandi yang terdiri dari 3 RW dan 9 RT.
- 2) Kedusunan Cilutung yang terdiri dari 3 RW dan 9 RT.
- 3) Kedusunan Lebakpicung yang terdiri dari 2 RW dan 10 RT.

Jumlah dusun 3, RW 8 dan RT 28.

c. Desa Sukakersa, Desa Swasembada merupakan desa bagian selatan Kecamatan Parakansalak yang terdiri dari:

- 1) Kedusunan Lembursawah yang terdiri dari 3 RW dan 9 RT.
- 2) Kedusunan Lebaksiuh yang terdiri dari 3 RW dan 11 RT.
- 3) Kedusunan Cipayung yang terdiri dari 3 RW dan 7 RT.
- 4) Kedusunan Pasirbatok yang terdiri dari 3 RW dan 8 RT.

Jumlah dusun 4, RW 11 dan RT 35.

d. Desa Sukatani, Desa Swasembada merupakan desa bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Bojonggenteng dan Kecamatan Kalapanunggal yang terdiri dari:

- 1) Kedusunan Bojonggaling terdiri dari 2 RW dan 7 RT.
- 2) Kedusunan Cileuleuy terdiri dari 2 RW dan 7 RT.
- 3) Kedusunan Cikadu terdiri dari 2 RW dan 8 RT.
- 4) Kedusunan Cikoredas terdiri dari 2 RW dan 10 RT.

Jumlah dusun 4, RW 11 dan RT 32.

e. Desa Bojongasih, Desa Swasembada merupakan desa sebelah selatan Kecamatan Parakansalak yang terdiri dari:

- 1) Kedusunan Nangewer terdiri dari 1 RW dan 9 RT.
- 2) Kedusunan Salaawi terdiri dari 1 RW dan 10 RT.
- 3) Kedusunan Citiis terdiri dari 1 RW dan 6 RT.

Jumlah dusun 3, RW 3 dan RT 27.

f. Desa Bojonglongok, Desa Swasembada merupakan desa paling selatan berbatasan dengan Kecamatan Parungkuda dan Kecamatan Bojonggenteng yang terdiri dari:

- 1) Kedusunan Balandongan terdiri dari 2 RW dan 8 RT.
- 2) Kedusunan Bojonglongok terdiri dari 2 RW dan 8 RT.
- 3) Kedusunan Lebakjeruk terdiri dari 2 RW dan 9 RT.

Jumlah dusun 3, RW 6 dan RT 25.

Dengan akumulasi dari 6 desa di Kecamatan Parakansalak, bahwa jumlah RW sebanyak 47, jumlah RT sebanyak 185.¹¹⁹

B. Sejarah Adanya Hiburan Dangdut dalam Pesta Pernikahan (*Walimah Al-'Urs*) di Kecamatan Parakansalak

Hiburan-hiburan yang diadakan oleh masyarakat Kecamatan Parakansalak sudah sejak dari zaman nya nenek moyang. Hiburan itu sudah ada namun bentuknya berbeda-beda seiring dengan perkembangan zaman dan juga modernisasi yang masuk dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Kecamatan Parakansalak adalah daerah yang mana kebanyakan masyarakat nya asli suku sunda, maka tidak heran jika hiburannya pun berbentuk hiburan sunda. Sejak zaman dahulu para tetua atau leluhur kita menggunakan kecapi, gamelan, seruling, sebagai alat musik dan tari-tarian jaipong khas sunda Jawa Barat untuk menghadirkan penari sebagai hiburan dikala ada peringatan-peringatan hari besar atau merayakan sesuatu yang di anggap perlu untuk di meriahkan, oleh karena itu hiburan nya dalam bentuk musik dan tarian-tarian khas Sunda Jawa Barat.¹²⁰

Pada tahun 1980 an masuk lah jenis musik yang bertemakan syiar-syiar agamis yang di nyanyikan dengan iringan-iringan musik yang mana alat-alat nya pun masih memakai alat tradisonal sunda seperti gendang dan juga seruling. Namun yang berbeda disini penyanyi dan lirik-lirik lagu nya pun bertemakan agamis yang mana menyampaikan pesan-pesan baik untuk

¹¹⁹Pemerintah Kabupaten Sukabumi, *Laporan Kependudukan Bulan April*, Parakansalak: Kecamatan Parakansalak, 2020.

¹²⁰Wawancara dengan Camat Parakansalak di Kantor Kecamatan Parakansalak pada tanggal 28 Mei 2020 pukul 15.43 WIB.

siapa saja yang mendengarnya. Orang tua zaman dahulu menyebutnya “Qasidah”

Siaran televisi setiap kali selalu menyiarkan Qasidah tersebut, kaset-kaset *DVD* pun banyak di jual di pasaran, begitupun menjadi tradisi di Kecamatan Parakansalak pada saat itu karena terbawa trend yang ada. setiap kali perayaan sesuatu hal di meriahkan dengan adanya Qasidahan dan di Kecamatan Parakansalak sendiri pun banyak beberapa *group* Qasidah di beberapa desa pada saat itu.

Tahun ke tahun mulai masuk musik-musik yang baru dikenal oleh masyarakat yakni Qasidah-qasidah modern yang sudah di mainkan dengan alat musik organ tunggal. Semakin lama kemunculan dangdut terasa dan terdengar oleh masyarakat Kecamatan Parakansalak meski pada saat itu belum sepenuhnya Qasidah tersisihkan dalam dunia hiburan di Kecamatan Parakansalak.¹²¹

Memasuki tahun 1990 an sampai dengan tahun 2000 an masyarakat Kecamatan Parakansalak sudah sangat mengetahui musik dangdut di karenakan dangdut yang di bawakan Rhoma Irama dan itu diterima baik di masyarakat dan sempat ramai di perbincangkan public ketika itu. Meskipun eksistensi qasidah masih di pakai tapi antara kedua nya saling bersaing dalam hiburan.

Dengan berjalanya waktu, hiburan dangdut mulai melekat di masyarakat Kecamatan Parakansalak dan menjadi pelengkap suatu perayaan. Dengan alunan musik yang mendayu dan juga enak didengar lama

¹²¹Wawancara dengan Ibu Julianti Warga Masyarakat Kecamatan Parakansalak Desa Sukatani pada tanggal 1 Juni 2020 pukul 11.40 WIB.

kelamaan hiburan dangdut menjadi tradisi yang ada di masyarakat Kecamatan Parakansalak, hingga muncul dangdut yang ramai pada saat itu yakni Inul Daratista dengan goyangan nya. Hal demikian itu karena dianggap membuat ramai dan antusias masyarakat banyak dengan menghadirkan sebuah dangdut, maka tidak heran saat perayaan HUT RI pun hampir setiap Dusun di Desa-desa yang ada di Kecamatan Parakansalak mengundang artis-artis dangdut dan orgen tunggal untuk memeriahkan sebuah perayaan. Karena hiburan dangdut dianggap mahal pada saat itu, maka tidak semua orang bisa mengundang artis dangdut untuk memeriahkan sebuah acara karena bayaran yang cukup mahal dan di datangkan dari Kota. Karena itu kata “dangdutan” menjadi hal yang sangat mewah di dengar oleh masyarakat.¹²²

Masuk tahun 2003 an banyak muncul artis-artis dangdut kampung yang membawakan lagu lagu dangdut dengan tampilan yang berbeda yakni menggunakan pakaian-pakaian yang *sexy* dan terbuka. Siapapun bisa saja mengundang hiburan dangdut dengan bayaran yang tidak terlalu mahal. Berjalannya waktu, tahun ke tahun eksistensi dangdut di Kecamatan Parakansalak menjadi sangat terkenal dan setiap kali perayaan sebuah pernikahan seperti perlu dan wajib untuk di hadirkan guna sebagai hiburan. Siapapun masyarakat yang mendengar musik dangdut pasti menyangka ada sebuah pernikahan di suatu tempat.

Menurut ibu Atin salah satu warga Kecamatan Parakansalak, tradisi ini menjadi sebuah kewajiban yang perlu ada dalam setiap pernikahan

¹²²Wawancara dengan Ibu Atin Warga Kecamatan Parakansalak Desa Lebaksari pada tanggal 30 Mei 2020 pukul 11.00 WIB.

karena dianggap meriah dan bisa membuat orang lain terhibur. Yang menjadi antusias baru adalah kehadiran penyanyi-penyanyi yang berpakaian terbuka dan menyanyikan lagu-lagu dangdut dengan lirik-lirik orang dewasa. Seperti: percintaan, bercumbu, kesedihan dan perceraian.

Sejak saat itu sampai hari ini tradisi hiburan dangdut menjadi hal yang meriah di hadirkan dalam sebuah perayaan seperti halnya khitanan, akikah sampai dengan pernikahan/pesta pernikahan (*walimatul ‘ursy*) dengan gaya-gaya tampilan sebagian banyak group dangdut yang melenceng dari ajaran syariat Islam.¹²³

C. Tradisi Hiburan Dangdut dalam Pesta Pernikahan (*Walimatul ‘Ursy*) di Kecamatan Parakansalak

Tradisi hiburan dangdut menjadi suatu hal yang perlu ada dalam sebuah pesta pernikahan (*walimatul ‘ursy*) atau resepsi pernikahan di Kecamatan Parakansalak Kabupaten Sukabumi.

Tradisi ini pun melekat di kehidupan masyarakat, baik itu orang yang beragama Islam ataupun yang bukan Islam di Kecamatan Parakansalak. Menghadirkan hiburan dangdut dengan paketan penyanyi yang *sexy* berpakaian terbuka atau yang menggunakan hijab/kerudung dan berpakaian syari'i sesuai ketentuan Islam. Yang mengundang dan yang mendatangkan bisa memilih sesuai dengan yang diinginkan.

Hal yang menjadi perhatian pertama adalah tradisi hiburan dangdut dalam pesta pernikahan sebagian banyak masyarakat di Kecamatan Parakansalak terkadang memaksakan adanya hiburan dangdut dalam pesta

¹²³Wawancara dengan Ibu Julianti Warga Masyarakat Kecamatan Parakansalak Desa Sukatani pada tanggal 1 Juni 2020 pukul 11.40 WIB.

pernikahan tersebut. Bahkan, lebih baik meminjam uang untuk mengundang dangdut daripada tidak meriah dan khawatir di anggap pernikahan itu terjadi karena hubungan terlarang. Menurut Ibu Tia, apabila Masyarakat di Kecamatan Parakansalak mengadakan suatu *Walimah*, terkadang sampai melewati batas kewajaran. Ada saja beberapa orang yang melakukan pesta pernikahan (walimatul ‘ursy) tujuannya hanya sekedar gengsi dan ingin dianggap sebagai orang yang mampu. Padahal keadaan sebenarnya tidak terlalu mampu atau mudah untuk mengadakan pesta pernikahan yang meriah dengan berhutang.¹²⁴

Jika ingin menyelenggarakan pesta pernikahan (walimatul ‘ursy), tidak perlu mengejar gengsi atau ingin di sebut orang, dan juga jangan merasa menjadi dianggap pelit oleh orang lain. Keluarkanlah harta untuk pesta pernikahan semampunya dan sesanggupnya saja. Apabila tidak ada, tidak perlu diada-adakan. Sebab yang penting acara *walimah* nya bisa berjalan walaupun secara sederhana, karena memang anjuran dari Rasulullah S.A.W.

Dalam wawancara saya selanjutnya dengan salah satu warga masyarakat di Kecamatan Parakansalak, mengatakan bahwa hiburan seperti dangdut adalah agar banyak warga masyarakat yang datang menontonnya, walaupun tidak ada uang, kita rela mengutang. Karena menikah hanya sekali, mrereka menganggap bahwa hiburan terutama tradisi hiburan dangdut itu hal yang wajib bagi mereka, diibaratkan bagaikan sayur tanpa garam. Karena tidak akan meriah dan tidak berkesan jika tidak ada. Beliau

¹²⁴Wawancara dengan Ibu Tia Warga Kecamatan Parakansalak Desa Parakansalak pada tanggal 25 Mei 2020 Pukul 09.30 WIB.

juga mengatakan bahwa adanya hiburan dangdut dalam pesta perkawinan sangatlah berpengaruh pada para tamu undangan karena selain menjadi tamu, mereka juga bisa menikmati hiburan tersebut.¹²⁵

Artinya, walimah tersebut hambar tanpa adanya suatu hiburan dangdut. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Parakansalak kebanyakan menganggap bahwa hiburan dangdut dalam pesta perkawinan (walimatul 'ursy) adalah suatu tradisi yang mungkin akan berkembang sangat pesat di tahun-tahun berikutnya.

Kedua, yakni tuan rumah yang melangsungkan pesta pernikahan membagainya kedalam dua waktu. Pertama pada saat siang hari dan juga malam hari dalam waktu atau hari yang sama ketika pesta pernikahan (walimatul 'ursy) itu di langsunkan.¹²⁶ Pembagian waktu ini menjadi suatu cara yang mana pesta pernikahan (walimatul 'ursy) tersebut bisa dilaksanakan sepanjang hari dengan diiringi hiburan dangdut yang berhenti istirahat hanya ketika waktu shalat tiba. Dengan dibagi kedalam dua waktu atau sesi akan memunculkan kesan meriah sepanjang hari dengan tujuan membahagiakan dan menghibur para tamu undangan yang hadir.

Waktu siang sampai dengan sore biasanya di jadikan untuk awalan pembuka dan menghibur tamu sembari menikmati hidangan yang di suguhkan. Waktu malam hari adalah pamungkas yang biasanya siapapun boleh datang dan menyaksikan, bahkan dari dusun atau desa yang lain yang tidak di undang oleh tuan rumah yang punya hajat sekalipun bisa untuk

¹²⁵Wawancara dengan Ibu Devi Warga Kecamatan Parakansalak Desa Sukakersa pada tanggal 1 Juni 2020 pukul 10.45 WIB.

¹²⁶Wawancara dengan Ibu Tia Warga Kecamatan Parakansalak Desa Parakansalak pada tanggal 29 Mei 2020 pukul 19.00 WIB.

menyaksikan. Pada saat waktu hiburan dangdut malam inilah yang bisa mengundang hal-hal yang negatif dan tidak diinginkan terjadi. Tidak sedikit dijadikan moment bersenang-senang bagi sebagian pemuda untuk mabuk dan minum-minuman keras (*khmr*). Meskipun masih bisa di kondusifkan oleh keamanan yang ditugaskan jika terjadi keributan, disisi lain tidak baik bagi anak-anak yang hadir monoton. Selain hanya para tamu undangan yang datang menyaksikan pesta pernikahan (walimatul ‘ursy) tersebut, warga masyarakat juga bebas datang menonton hiburan itu, guna untuk menghibur hati masyarakat sekaligus ikut serta meramaikan pesta.

Hal ini dijelaskan oleh salah satu anggota masyarakat yang katanya sering datang menonton hiburan dangdut apabila ada suatu pesta pernikahan (walimatul ‘ursy) di desanya, apalagi hiburan dangdut itu dimeriahkan di tambah dengan orgen tunggal, maka ia sangat bersemangat datang menontonnya. Menurut beliau dia suka melihat biduan yang cantik yang bernyanyi sambil menari di atas panggung serta disawer oleh para penonton. Kata beliau tak hanya masyarakat desanya saja yang datang menonton bahkan masyarakat dari luar pun datang apabila ada hiburan dangdut.¹²⁷

Seorang perempuan yang akan melangsungkan pesta pernikahan, ia mengatakan bahwa hati itu mudah bosan dan tubuh juga kadang merasa lelah juga cape, bayangkan saja mulai dari pukul 11.00 setelah melangsungkan akad nikah kita diatas pelaminan dan itu kadang duduk kadang berdiri sampai acara selesai yaitu pada pukul 17.00 atau sekitar

¹²⁷Wawancara dengan bapak Lukman Warga Kecamatan Parakansalak Desa Parakansalak pada tanggal 27 Mei 2020 pukul 15.00 WIB.

sebelum magrib. Apabila ada hiburan seperti dangdut kan kita tidak bosan, karena kita menikmati lagunya serta melihat para biduan di sawer-sawer oleh para tamu undangan, ataupun kadang tamu undangan yang menyanyi atau *request* lagu.¹²⁸

Oleh karena itu, tidak salah kalau seorang muslim bergurau dan bermain-main yang kiranya dapat melapangkan hati. Tidak juga salah seorang muslim menghibur dirinya dan rekan-rekannya dengan suatu hiburan yang mudah dengan syarat kiranya hiburannya itu tidak menjadi kebiasaan dalam seluruh waktunya dan harus juga dalam syariat Islam. Setiap pagi dan petang selalu dipenuhi dengan hiburan sehingga dapat melupakan kewajiban dan melemahkan aktivitasnya.

Menikah adalah ibadah yang dilakukan tanpa beban dan paksaan. Kedua mempelai melaksanakannya dengan penuh kebahagiaan dan keikhlasan. Wajah mempelai, keluarga dan sanak kerabat hadir dalam kegembiraan, semua yang hadir pun ikut gembira. Tak ada yang sedih. Karenanya, kegembiraan dan kebahagiaan itu patut diketahui orang banyak orang. Sejatinya, pernikahan dalam Islam, memang tak boleh ditutup-tutupi. Ia harus di publikasikan. Segenap orang yang mengenal mempelai dan keluarganya. Bahkan Rasulullah S.A.W pun merekomendasikan agar acara pernikahan disertai hiburan yang membuat semua pihak hadir diacara tersebut turut bergembira. Tentu saja hiburan yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah. Namun jika tradisi yang mana awalnya adalah niat

¹²⁸Wawancara dengan Lilis Warga Kecamatan Parakansalak Desa Sukatani pada tanggal 1 Juni 2020 pukul 19.00 WIB.

untuk memeriahkan pesta pernikahan (walimatul ‘ursy), ternyata malah mengundang hal-hal negatif yang banyak kemudharatan.

